

## Pengaruh Zakat dalam Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Analisis Implementasi pada Lazismu.org

Opiefah Nurviliza<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Islam, Universitas Diponegoro

<sup>1</sup>Corresponding author: [opiefah@students.undip.ac.id](mailto:opiefah@students.undip.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui studi kasus implementasi oleh Lazismu.org. Zakat berperan penting dalam redistribusi kekayaan guna mengatasi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan komunitas. Lazismu.org, sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional yang diakui oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, berfokus pada pengelolaan zakat secara produktif untuk mencapai tujuan pembangunan sosial dan ekonomi. Namun, efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat di Lazismu.org, terutama melalui platform digital, masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data sekunder dari berbagai literatur terkait pengelolaan zakat dan filantropi digital. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai bagaimana zakat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan sosial di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi program "Enam Pilar" Lazismu dan proses digitalisasi filantropi sebagai strategi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan manajemen zakat dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Lazismu.org dalam menjalankan misinya sebagai lembaga zakat yang mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** LAZISMU, Pertumbuhan Ekonomi, Zakat, Manajemen Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat

### ABSTRACT

*This research aims to analyse the effect of zakat on economic growth and community welfare through a case study of implementation by Lazismu.org. Zakat plays an important role in wealth redistribution to address social inequality and improve community welfare. Lazismu.org, as a National Amil Zakat Institution recognised by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, focuses on managing zakat productively to achieve social and economic development goals. However, the effectiveness and efficiency of zakat management in Lazismu.org, especially through digital platform, still faces various challenges. This research uses a qualitative method by analysing secondary data from various literatures related to zakat management and digital philanthropy. Through this approach, it is expected to find new insights on how zakat contributes to sustainable economic development and social welfare improvement in Indonesia. The main focus of this research is to evaluate Lazismu's 'Six Pillars' program and the process of digitalisation of philanthropy as a strategy in improving economic growth and community welfare. The results of the research are expected to contribute to the improvement of zakat management and identify factors that influence the success of Lazismu.org in carrying out its mission as a zakat institution that supports inclusive and sustainable economic development.*

**Keywords:** LAZISMU, Economic Growth, Zakat, Economic Management, Community Welfare

## **PENDAHULUAN**

Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Anik & Prastiwi, 2019b). Sebagai salah satu rukun Islam, zakat merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang mampu, yang dikeluarkan dari harta mereka untuk diberikan kepada yang berhak menerima, dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta memperkuat solidaritas sosial. Implementasi zakat secara efektif dan efisien oleh lembaga zakat menjadi kunci dalam menjalankan fungsi zakat tersebut (Afni, 2021). Salah satu lembaga yang aktif dalam mengelola zakat adalah Lazismu.org yang didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002. Lazismu.org telah diakui oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional dengan SK Menag No. 90 Tahun 2022. Melalui berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015, Lazismu.org menjadi lembaga yang mengelola zakat dengan manajemen modern.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa zakat dapat memainkan peran signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Suryani et al., 2022). Efektivitas pengelolaan zakat sangat bergantung pada kapasitas lembaga amil zakat dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan memanfaatkan dana zakat secara optimal (Maghfirah, 2021). Lazismu.org, sebagai salah satu lembaga zakat terkemuka di Indonesia, berupaya mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen modern untuk mencapai efektivitas tersebut (Saputri et al., 2022).

Meskipun potensi zakat di Indonesia sangat besar, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mengatasi persoalan sosial yang ada (Prasetya et al., 2021). Berdirinya Lazismu.org bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mendorong keadilan sosial melalui pendayagunaan dana zakat secara produktif (Baidhawiy, 2015). Namun, dalam implementasinya, masih terdapat sejumlah permasalahan yang perlu dicermati (Hamidah et al., 2021). Salah satu permasalahan utama adalah terkait dengan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat, khususnya dalam konteks praktik melalui website Lazismu.org. Selain itu, masih perlu untuk lebih mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh zakat dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat,

serta bagaimana implementasi zakat oleh Lazismu.org dapat mempengaruhi hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak zakat dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui studi kasus implementasi oleh Lazismu.org (Hakim et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi zakat dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi zakat oleh Lazismu.org dalam mencapai tujuan tersebut (Hamidah et al., 2021).

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat pengelolaan zakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Prasetya et al., 2021). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga zakat lainnya dalam mengimplementasikan manajemen zakat yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini akan menggunakan teori ekonomi Islam dan manajemen zakat sebagai kerangka teori untuk menganalisis pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Hakim et al., 2021). Teori ini akan membantu dalam memahami bagaimana zakat dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi dan sosial yang lebih luas. Teori ekonomi Islam akan digunakan untuk menilai dampak makroekonomi dari distribusi zakat, sementara teori manajemen zakat akan membantu menganalisis proses dan efektivitas pengelolaan zakat oleh Lazismu.org.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penulisan ini bersumber dari data sekunder. Dalam mengembangkan tulisan ini, penulis mengacu pada berbagai studi kepustakaan yang menjadi sumber utama. Analisis dilakukan dengan meninjau literatur dari berbagai sumber seperti buku, artikel, majalah, surat kabar, hasil penelitian, karya tulis relevan, teori-teori, dan pandangan para ahli. Sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan ini meliputi situs web, buku, dan dokumen lainnya yang dijadikan acuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data, yang merupakan proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menginvestigasi fenomena sosial dan masalah yang dihadapi manusia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Studi Pustaka. Penulis mengumpulkan data dari

berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang dikumpulkan mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang dapat memberikan informasi terkait dengan zakat, pengelolaan zakat, dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. (2) Dokumentasi. Data diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, seperti laporan tahunan Lazismu.org, regulasi pemerintah terkait zakat, dan publikasi resmi dari lembaga-lembaga yang berhubungan dengan pengelolaan zakat. (3) Analisis Konten. Metode analisis konten digunakan untuk mengkaji informasi yang terkandung dalam literatur yang dikumpulkan. Teknik ini melibatkan proses pemilahan, pengkodean, dan interpretasi data untuk menemukan pola dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. (4) Validasi Data. Data yang diperoleh diverifikasi melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memeriksa informasi dari berbagai sumber untuk memastikan akurasi dan konsistensi data.

Prosedur atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Identifikasi Informasi: Mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dan kredibel untuk memastikan bahwa data yang digunakan dapat dipercaya dan valid. (2) Penginterpretasian Hasil: Menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh zakat dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta efektivitas implementasi zakat oleh Lazismu.org.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Zakat**

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam agama Islam yang memiliki signifikansi besar dalam kehidupan umat Muslim (Rafif, 2023). Konsep zakat mencakup kewajiban memberikan sebagian dari harta yang dimiliki kepada mereka yang membutuhkan dalam masyarakat. Dalam literatur Islam, konsep zakat secara luas dipahami sebagai wajib bagi setiap Muslim yang mampu. Al-Qur'an secara eksplisit menyebutkan kewajiban zakat dalam beberapa surah, seperti Surah Al-Baqarah (2:43) yang menyatakan, "Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat."

Zakat memiliki tujuan yang mulia dalam ajaran Islam (Baidhawry, 2015). Salah satunya adalah untuk menciptakan kesetaraan sosial di antara umat Islam dengan

mengurangi kesenjangan ekonomi antara mereka yang kaya dan yang miskin. Konsep ini sejalan dengan prinsip keadilan sosial yang menjadi inti ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan bahwa zakat adalah cara untuk membersihkan harta seseorang dan memberikan keberkahan dalam rezeki, sebagaimana disebutkan dalam Surah At-Taubah (9:103), "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka."

Kemudian, pada zakat terdapat dua dimensi yang menjadi ciri khasnya (Mas'ud, 2020), yaitu dimensi vertikal sebagai bentuk ketaatan individu kepada Allah SWT, serta dimensi horizontal yang menyangkut hubungan sosial antara sesama manusia. Oleh karena itu, zakat sering dianggap sebagai sebuah bentuk ibadah maliyah ijtihadiyah yang memadukan aspek kepatuhan kepada prinsip-prinsip agama dan interaksi sosial dalam masyarakat.

Menurut Manan, terdapat enam prinsip yang mendasari konsep zakat (Syafiq, 2014), yaitu keyakinan keagamaan, pemerataan dan keadilan, produktivitas, nalar, kebebasan, serta etika dan kewajaran. Pertama, prinsip keyakinan keagamaan menegaskan bahwa pembayaran zakat merupakan salah satu wujud dari keyakinan agama seseorang. Kedua, prinsip pemerataan dan keadilan menekankan tujuan sosial zakat dalam mendistribusikan kekayaan secara lebih merata dan adil di antara umat manusia. Ketiga, prinsip produktivitas menegaskan bahwa zakat harus dibayar karena kepemilikan tertentu telah menghasilkan produk dalam jangka waktu tertentu. Keempat, prinsip nalar menunjukkan bahwa pembayaran zakat adalah suatu tindakan yang rasional karena harta yang dihasilkan oleh kepemilikan tersebut memang harus dikeluarkan. Kelima, prinsip kebebasan menegaskan bahwa zakat hanya dikenakan kepada individu yang memiliki kebebasan dalam kepemilikan harta. Keenam, prinsip etika dan kewajaran menekankan bahwa pengenaan zakat harus dilakukan dengan penuh pertimbangan etika dan tidak dilakukan secara sewenang-wenang.

Secara keseluruhan, konsep zakat dalam Islam memegang peranan penting dalam menjaga kesejahteraan sosial dan spiritual umat Muslim (Amelia et al., 2023). Dengan memahami tujuan dan prinsip-prinsipnya, umat Islam diharapkan dapat melaksanakan kewajiban zakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkeberkahan.

## **Peran Lembaga Zakat**

Peran lembaga zakat seperti Lazismu memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dan implementasi zakat. Berikut adalah beberapa peran penting yang dimainkan oleh lembaga zakat seperti Lazismu.org:

### **1. Pengumpulan Zakat**

Salah satu peran utama lembaga zakat adalah mengumpulkan dana zakat dari masyarakat yang mampu dan mendistribusikannya kepada yang berhak menerima. Lazismu melakukan pengumpulan zakat dari berbagai sumber, seperti zakat maal, zakat profesi, dan zakat perusahaan, serta mengelola dana tersebut dengan transparan dan akuntabel.

### **2. Distribusi Zakat**

Lazismu bertanggung jawab untuk mendistribusikan dana zakat kepada mereka yang membutuhkan, seperti fakir miskin, anak yatim, dhuafa, dan mustahik lainnya. Distribusi zakat dilakukan secara adil dan merata, dengan memperhatikan kebutuhan dan prioritas yang paling mendesak dalam masyarakat.

### **3. Pemberdayaan Ekonomi**

Selain mendistribusikan dana zakat secara langsung, Lazismu juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat penerima zakat. Ini dapat dilakukan melalui program-program pengembangan keterampilan, pelatihan usaha, bantuan modal usaha, dan pendampingan bisnis bagi para mustahik untuk membantu mereka mandiri secara ekonomi.

### **4. Peningkatan Akses Kesehatan dan Pendidikan**

Lazismu juga dapat menggunakan dana zakat untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui program-program bantuan kesehatan, pembangunan fasilitas kesehatan dan pendidikan, serta pemberian beasiswa pendidikan kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu.

### **5. Pengembangan Infrastruktur Sosial**

Lazismu.org dapat berperan dalam pengembangan infrastruktur sosial, seperti pembangunan rumah sakit, sekolah, masjid, dan pusat kegiatan sosial lainnya. Infrastruktur sosial yang berkualitas dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

### **6. Pendampingan dan Pembinaan Sosial**

Lazismu.org juga dapat memberikan pendampingan dan pembinaan sosial kepada masyarakat penerima zakat untuk membantu mereka mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi. Ini dapat dilakukan melalui program-program konseling, pelatihan kehidupan, dan bantuan psikososial bagi mereka yang membutuhkan.

Melalui peran-peran tersebut, lembaga zakat seperti Lazismu.org dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dengan pengelolaan dan implementasi zakat yang efektif, lembaga zakat dapat menjadi agen perubahan yang memajukan pembangunan ekonomi dan sosial di masyarakat.

### **Definisi Manajemen**

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diwakili oleh kata (نَظْمٌ) yang memiliki arti mengatur, menyusun, mengorganisir, menyesuaikan, mengontrol, menyiapkan, mempersiapkan, dan merencanakan (Naufal, 2019). Menurut Muhammad Abdul Jawwad, manajemen adalah kegiatan yang melibatkan penataan, pengaturan, dan pemikiran yang dilakukan oleh individu, sehingga mereka dapat mengurutkan, menata, dan merapikan hal-hal di sekitarnya. Dengan demikian, mereka dapat mengetahui prioritas-prioritasnya serta menjaga keselarasan dan keserasian dalam hidupnya.

Dalam konteks administrasi, manajemen didefinisikan sebagai penetapan kegiatan, tujuan, dan waktu untuk mencapai target-target administrasi yang telah ditetapkan. Manajemen melibatkan pembagian tugas-tugas tersebut kepada individu-individu yang dipercayai, dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, mereka diberikan kekuasaan penuh, kebebasan, dan standar kepatutan kerja yang sesuai, sehingga mereka dapat dimintai pertanggungjawaban atas hasil-hasil yang dicapai.

Secara umum, definisi manajemen menurut Muhammad Abdul Jawwad dan dalam dunia administrasi menekankan pentingnya pengaturan dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen melibatkan penetapan prioritas, pembagian tugas, dan pemberian wewenang serta kebebasan kepada individu yang sesuai, sambil menjaga tanggung jawab dan standar kepatutan kerja yang tinggi.

Manajemen terdiri dari dua unsur penting: subjek pelaku dan objek tindakan. Subjek pelaku manajemen adalah manajer itu sendiri, yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengarahkan berbagai aspek organisasi. Objek tindakan manajemen

mencakup berbagai elemen seperti organisasi, sumber daya manusia, dana, operasi atau produksi, pemasaran, waktu, dan elemen lainnya yang perlu dikelola untuk mencapai tujuan organisasi.

Selain itu, manajemen memiliki empat fungsi standar yang merupakan inti dari proses manajerial (Harahap, 2017):

1. Perencanaan (Planning)

Fungsi ini melibatkan penetapan tujuan dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Manajer harus memprediksi masa depan, menetapkan sasaran yang jelas, dan mengembangkan strategi serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah rencana dibuat, manajer harus mengorganisir sumber daya dan aktivitas untuk melaksanakan rencana tersebut. Ini termasuk membentuk struktur organisasi, menetapkan peran dan tanggung jawab, serta mengalokasikan sumber daya seperti tenaga kerja, dana, dan peralatan.

3. Pengarahan (Actuating)

Fungsi ini melibatkan mengarahkan dan memotivasi staf untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Manajer harus memimpin, memberikan bimbingan, berkomunikasi secara efektif, dan memotivasi karyawan agar bekerja dengan efisien dan produktif.

4. Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan mencakup pemantauan dan evaluasi kinerja untuk memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai dengan rencana. Manajer harus mengukur kinerja, membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan untuk menjaga organisasi tetap berada di jalur yang benar.

Dengan memahami dan mengimplementasikan unsur-unsur dan fungsi-fungsi ini, manajer dapat mengelola organisasi dengan lebih efektif dan efisien, memastikan bahwa semua sumber daya digunakan dengan optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat dikarakterisasi sebagai peningkatan output per kapita dalam jangka waktu yang panjang. Indikasi dari pertumbuhan ekonomi suatu

negara terlihat ketika jumlah barang dan jasa yang dihasilkan meningkat. Pertumbuhan dalam output ini tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB) (Anik & Prastiwi, 2019a). Untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{GDP_1 - GDP_0}{GDP_0} \times 100$$

- g : tingkat (persentase) pertumbuhan ekonomi.  
GDP<sub>1</sub> : (*Gross Domestic Product*) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan nasional riil yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang dicapai pada suatu tahun (tahun 1)  
GDP<sub>0</sub> : pendapatan nasional pada tahun sebelumnya.

Dalam konteks ekonomi, pendapatan nasional merujuk pada nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun tertentu. Nilai ini dapat diukur berdasarkan harga berlaku, yaitu harga pada tahun di mana pendapatan nasional dihitung, atau berdasarkan harga tetap, yang mengacu pada harga pada tahun dasar atau base year. Berbagai faktor memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara:

#### 1. Akumulasi Modal (capital accumulation)

Proses akumulasi modal terjadi ketika sebagian dari pendapatan dialokasikan untuk ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan meningkatkan output dan pendapatan di masa depan. Investasi dalam pembangunan pabrik baru, mesin, peralatan, dan bahan baku meningkatkan stok modal fisik suatu negara, yang pada gilirannya memungkinkan peningkatan produksi di masa mendatang. Investasi ini juga meliputi pembangunan infrastruktur ekonomi dan sosial.

#### 2. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang produktif, serta memperluas ukuran pasar domestik.

#### 3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang paling signifikan. Ini terjadi ketika ditemukan cara baru atau perbaikan atas cara lama dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi tradisional seperti pertanian, manufaktur, dan konstruksi.

#### 4. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam, seperti tanah, hutan, mineral, iklim, air, dan lautan, memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah mendukung pertumbuhan ekonomi yang cepat, sedangkan kurangnya sumber daya alam dapat menjadi hambatan dalam pembangunan ekonomi.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi suatu negara dan menjadi fokus utama dalam perumusan kebijakan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

#### **Digitalisasi Filantropi dan Pengelolaan Zakat**

Di dalam implemetasi yang dilakukan oleh *Lazismu* salah satunya diterapkan dengan adanya digitalisasi filantropi (2020-2021) yang merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, kecepatan, dan adaptabilitas dalam pengelolaan kegiatan filantropi dengan memanfaatkan sarana digital.

Dalam menghadapi perubahan era baru yang telah mengalami otomatisasi sistem kerja, *Lazismu* diharapkan mampu menyesuaikan strategi gerakannya dengan lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sebagai lembaga amil zakat, *Lazismu* memiliki beberapa prioritas dalam melakukan digitalisasi filantropi, yang meliputi:

##### 1. Digitalisasi penghimpunan dana

Filantropi saat ini diperkuat dengan pemanfaatan literasi digital yang semakin meningkat dalam masyarakat. Meskipun survei yang dilakukan oleh *Lazismu* menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih cenderung melakukan donasi melalui transfer uang, namun tren ke depan menunjukkan bahwa fokus akan beralih ke teknologi finansial. Pengalaman selama dua tahun terakhir menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial untuk penggalangan dana terus meningkat. Terutama di masa pandemi Covid-19, di mana mobilitas masyarakat terbatas, digital fundraising yang menggunakan teknologi keuangan menjadi pilihan yang paling populer.

##### 2. Digitalisasi administrasi filantropi

Pelaksanaan filantropi saat ini ditingkatkan melalui penguatan penggunaan sarana teknologi digital dan online dalam segala aspek, termasuk promosi, layanan, dan pelaksanaan kegiatan filantropi. Tujuannya adalah untuk mempercepat seluruh proses

organisasi, mulai dari inisiasi program, proses penilaian, pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi, hingga pengumpulan dan penyusunan laporan.

### 3. Digitalisasi layanan

Digitalisasi layanan merupakan langkah yang diambil untuk meningkatkan kepuasan para pemangku kepentingan LAZISMU, termasuk donatur individu, mitra lembaga, serta pengurus dan pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah. Contoh implementasi digitalisasi layanan untuk donatur dan mitra LAZISMU antara lain meliputi otomatisasi proses dan pemberitahuan dalam berbagai aktivitas bisnis seperti transaksi, informasi keuangan, serta penyampaian laporan kepada masyarakat. Langkah ini merupakan bagian integral dari upaya LAZISMU untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya di mata publik.

Pada tahun 2022, LAZISMU akan menghadapi tahapan penting dalam menajamkan agenda kerjanya melalui forum Mukhtar Muhammadiyah yang akan diselenggarakan di Surakarta. Pada tahap ini, diharapkan bahwa LAZISMU dapat memperlihatkan kepada publik rekam jejak pengabdianya sejak tahun 2015, serta menjalankan program aksi layanan yang telah ditetapkan dalam enam pilar utama. Perubahan kebijakan yang diharapkan akan membawa transformasi LAZISMU dari sebuah lembaga konvensional menjadi entitas yang lebih profesional, terkendali, dan memiliki kemampuan untuk bergerak secara cepat, responsif, dan adaptif terhadap perubahan.

Dengan mengacu pada tema besar Mukhtar, LAZISMU diharapkan dapat terintegrasi secara sistematis dan mampu memajukan ekosistem organisasinya dengan mencapai target prioritas melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Aksi Layanan (IKAL). Penggunaan instrumen digital diharapkan dapat membantu dalam mengukur dampak filantropi Islam dalam mencapai tujuan Persyarikatan Muhammadiyah dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kemudian Pemerataan penggunaan sistem digital di seluruh wilayah LAZISMU dilakukan melalui pendampingan yang intensif terhadap wilayah-wilayah yang memerlukan peningkatan kapasitas institusional dan sumber daya dalam hal teknologi informasi dan digital. Akselerasi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui enam pilar LAZISMU akan didukung dengan penguatan strategi serta pengawasan dan evaluasi pencapaian yang dilakukan secara menyeluruh. Dengan demikian, fokus pada

pencapaian indikator kinerja layanan LAZISMU dalam mempercepat pembangunan di tingkat regional dapat diperinci. Proses akselerasi pencapaian indikator aksi layanan (IKAL) disesuaikan dengan hasil evaluasi guna mengukur kesiapan LAZISMU pada periode 2025-2030.

Gambar 1. Kategori pembagian Zakat pada website Lazismu.org



Sumber gambar: <https://lazismu.org>

Pada website *Lazismu.org* zakat yang dihimpun dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Zakat Maal

Menurut data terakhir jumlah donasi yang terkumpul pada zakat maal adalah sebesar Rp.13.603.987.466 dengan jumlah total sebanyak 4508 donatur. Kemudian informasi terakhir pada website ini terdapat program Zakat di Lazismu bantu UMKM di tengah pandemic padapandemi pada tahun 2021.

Gambar 2. Zakat di Lazismu Bantu UMKN ditengah pandemi (22 April 2021)



Sumber gambar: <https://lazismu.org/zakatmaal>

2. Zakat Profesi/penghasilan

Menurut data terakhir jumlah donasi yang terkumpul pada zakat profesi/penghasilan adalah sebesar Rp.6.462.788.951 dengan jumlah total 11128 donatur.

3. Zakat Perusahaan (corporate) Berdayakan Negeri

Menurut data terakhir jumlah donasi yang terkumpul pada zakat perusahaan (corporate) adalah sebesar Rp.231.804.208 dengan jumlah total sebanyak 89 donatur.

Dalam Penghimpunan dana zakat yang dilakukan dilakukan oleh LAZISMU yang telah menerapkan metode digitalisasi dengan harapan dapat mempermudah dalam memonitoring secara transparan dan hal ini berpengaruh pada kepercayaan masyarakat umum dalam pengelolaan Zakat. Dengan hal ini muzaki dan donatur semakin dekat dan mudah.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas implementasi zakat oleh Lazismu.org, antara lain:

1. Ketersediaan Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi sangat berpengaruh terhadap efektivitas implementasi zakat. Jika Lazismu.org memiliki tenaga kerja yang terlatih dan berkualitas, serta dana yang cukup untuk mengelola program zakat dengan baik, maka implementasi zakat akan lebih efektif.

2. Transparansi dan Akuntabilitas

Tingkat transparansi dan akuntabilitas Lazismu.org dalam mengelola dana zakat juga memengaruhi efektivitasnya. Semakin transparan dan akuntabel Lazismu.org dalam menggunakan dana zakat, semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

3. Teknologi dan Infrastruktur

Kemampuan Lazismu.org dalam memanfaatkan teknologi dan infrastruktur yang ada juga menjadi faktor penting dalam efektivitas implementasi zakat. Dengan menggunakan teknologi informasi yang canggih dan infrastruktur yang memadai, Lazismu.org dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan dana zakat.

4. Kepemimpinan dan Manajemen

Kepemimpinan yang baik dan manajemen yang efektif dalam Lazismu.org juga memainkan peran penting dalam efektivitas implementasi zakat. Kepemimpinan yang visioner dan manajemen yang terorganisir dengan baik akan membantu Lazismu.org mencapai tujuan dan visinya dengan efektif.

5. Kemitraan dan Kolaborasi

Kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor bisnis juga dapat memengaruhi efektivitas implementasi zakat oleh Lazismu.org. Dengan adanya kemitraan dan kolaborasi yang baik, Lazismu.org dapat memperluas jangkauan dan dampak program zakatnya.

#### 6. Pemahaman dan Kesadaran Masyarakat

Tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat juga memengaruhi efektivitas implementasi zakat oleh Lazismu.org. Semakin tinggi pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang zakat, semakin besar partisipasi dan dukungan yang diberikan kepada Lazismu.org dalam menjalankan program zakatnya.

### Kontribusi Program Lazismu Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat

Di dalam Lazismu terdapat beberapa program yang terbagi menjadi **Enam Pilar Lazismu (2021-2025)**. Enam Pilar Lazimu ini mencerminkan enam tujuan utama dari agenda aksi layanan yang menjadi fokus utama Lazismu di tingkat nasional. Setiap pilar ini memiliki tujuan umum dan spesifik yang menjadi acuan Lazismu dalam merancang dan menjalankan program-programnya. Konsepsi Enam Pilar Lazimu berasal dari tiga sumber referensi utama. Pertama, adalah restrukturisasi program berdasarkan konsep delapan asnaf yang menjadi penerima manfaat. Kedua, adalah interpretasi visi, misi, dan program Persyarikatan Muhammadiyah yang dihasilkan dari forum resmi persyarikatan (Muktamar), terutama dalam konteks filantropi. Ketiga, adalah rekonseptualisasi praktis dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Enam Pilar Lazimu diterapkan dalam berbagai kegiatan yang dinamis di berbagai wilayah, disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan politik setempat, serta kemampuan kantor layanan Lazismu di tingkat wilayah dan daerah.

Gambar 3. Deskripsi Pilar Pendidikan & Kesehatan

ENAM PILAR LAZISMU 2021-2025						
PILAR	DESKRIPSI	TUJUAN UMUM	TUJUAN KHUSUS	RELEVANSI MUKTAMAR	RELEVANSI SDGs	PROGRAM NASIONAL
PENDIDIKAN	Program yang diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kader-kader keumatan dan kebangsaan melalui kegiatan pendidikan, penyediaan beasiswa, pelatihan guru, dan memperkuat peran strategis fasilitas pendidikan, baik di tingkatan sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi.	Tersedianya akses yang merata terhadap pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan daya saing sumberdaya manusia	<p>Tertantunya kelompok pelajar (siswa atau mahasiswa) dan pengajar (guru honorer) dalam menjalankan proses pendidikan berkualitas dan merata</p> <p>Tersedianya infratsruktur pendidikan dasar yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar berkualitas</p> <p>Tersedianya sistem pendukung yang dapat memberikan layanan pendidikan yang merata</p>	Membangun masyarakat ilmu; Peningkatan daya saing umat Islam	<p>1) Pendidikan Berkualitas. Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang; 2) Industri, Inovasi dan Infrastruktur. Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang berkelanjutan serta mendorong inovasi.</p>	Beasiswa Mentari; Beasiswa Sangsurya; Peduli Guru; Rehabilitasi Sekolah (Save Our School); Muhammadiyah Scholarship Preparation Program (MSPP); Lazismu Goes to Campus/School.

# Opiefah Nurviliza | Pengaruh Zakat dalam Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Analisis Implementasi pada Lazismu.org

KESEHATAN	Program yang diarahkan untuk meningkatkan layanan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan keluarga kurang mampu melalui tindakan kuratif maupun kegiatan preventif (berupa penyuluhan) maupun kampanye.	Terfasilitasinya kebutuhan layanan kesehatan dasar yang merata	Terbantunya masyarakat untuk mendapatkan layanan dasar yang mendesak	1) Program Unggulan Muhammadiyah; 2) Pengendalian narkotika, psikotropika dan zat adiktif.	1) Kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur; 2) Air Bersih dan Sanitasi. Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.	Peduli kesehatan; Rumah Singgah pasien; End-TB; Pencegahan Stunting; Bebas Corona; Kesehatan mental; Sanitasi untuk Masyarakat.
			Terbantunya fasyankes untuk dapat memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat sesuai standar			
			Terbentuknya ekosistem kegiatan pelayanan dasar yang standar dan memadai untuk keluarga dan komunitas			

Sumber : <https://lazismu.org/view/renstra>

Gambar 4. Deskripsi Pilar Ekonomi & Sosial Dakwah

ENAM PILAR LAZISMU 2021-2025						
PILAR	DESKRIPSI	TUJUAN UMUM	TUJUAN KHUSUS	RELEVANSI MUKTAMAR	RELEVANSI SDGs	PROGRAM NASIONAL
EKONOMI	Program yang diarahkan untuk mendorong kemandirian dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekonomi dan pembentukan usaha yang halal dan memberdayakan.	Terbukanya akses kegiatan ekonomi untuk meningkatkan daya tahan keluarga dan komunitas	Tersedianya kegiatan ekonomi untuk usaha menengah, kecil dan mikro berbasis keluarga	Optimalisasi bonus demografi; Pemanfaatan teknologi komunikasi; Gerakan berjamaah melawan korupsi (sebagai penyebab kemiskinan).	1) Tanpa Kemiskinan. Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia; 2) Tanpa Kelaparan. Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan; 3) Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan Yang Layak. Mendukung perkembangan lapangan kerja yang produktif serta pekerjaan yang layak untuk semua orang; 4) Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab. Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.	Pemberdayaan UMKM; Masyarakat Ternak Mandiri; Tani Bangkit; Ketahanan Pangan Keluarga & komunitas; Keuangan Mikro;
			Tersedianya kegiatan ekonomi untuk penguatan ketahanan pangan keluarga dan komunitas.			
			Terbentuknya ekosistem kegiatan ekonomi yang kondusif untuk ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas			
SOSIAL DAKWAH	Program yang diarahkan untuk meningkatkan layanan sosial Islam untuk menjangkau kelompok masyarakat rentan baik di daerah miskin perkotaan maupun di daerah-daerah terpencil dengan semangat dakwah Islam.	Terbangunnya semangat sosial-keagamaan yang berkembang dalam masyarakat majemuk	Tersedianya layanan sosial-keagamaan dasar untuk keluarga dan komunitas	Toleransi dan Kerukunan umat beragama; Penyatuan kalender Islam; Pelayanan dan pembersayaan kelompok difable; Jihad konstitusi; Humon trafficking dan perlindungan buruh migrant	1) Mengurangi Kesenjangan. Mengurangi ketidakestaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia; 2) Keberlanjutan Kota dan Komunitas. Membangun kota-kota serta pemukiman yang berkualitas, aman dan berkelanjutan; 4) Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian. Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan.	Pemberdayaan Difable; Connecting Generations (Sayangi Lansia); Pendampingan Muallaf; Da'i Mandiri.
			Tertayarnya kebutuhan kelompok masyarakat rentan			
			Terbentuknya sistem sosial-keagamaan yang kondusif dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok/ keluarga/komunitas rentan/pinggiran.			

Sumber : <https://lazismu.org/view/renstra>

Gambar 5. Deskripsi Pilar Kemanusiaan & Lingkungan

ENAM PILAR LAZISMU 2021-2025						
PILAR	DESKRIPSI	TUJUAN UMUM	TUJUAN KHUSUS	RELEVANSI MUKTAMAR	RELEVANSI SDGs	PROGRAM NASIONAL
KEMANUSIAAN	Program yang diarahkan untuk memelihara lingkungan dan misi kemanusiaan, baik dalam bentuk kesiapsiagaan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan mitra internal Muhammadiyah dan eksternal	Terbentuknya kesadaran kesiapsiagaan bencana dan terlayannya kebutuhan dasar masyarakat terdampak bencana (sosial, konflik alam) secara berkeadilan	Terlayannya kebutuhan dasar korban bencana melalui kegiatan emergency response	Tanggap dan tangguh menghadapi bencana; Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim	1) Aksi terhadap Iklim. Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya; 2) Kesetaraan Gender. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan; 3) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global	Siaga Bencana; Muhammadiyah Aid (International)
			Tersedianya sistem rehabilitasi dan rekonstruksi bagi peyintas bencana (sosial, konflik alam)			
			Terbentuknya siap kesiapsiagaan bencana dalam masyarakat			
LINGKUNGAN	Program yang diarahkan untuk memelihara lingkungan dan sumber daya alam serta pemanfaatannya secara bijaksana dan mendorong keberlanjutan alam sebagai sumber penghidupan masyarakat.	Terbangunnya ekosistem sosial-ekonomi dalam memanfaatkan lingkungan sebagai kehidupan bermasyarakat	Terselenggaranya kegiatan penguatan daya tahan sosial, ekonomi keluarga dan komunitas berbasis lingkungan.	Tanggap dan tangguh menghadapi bencana; Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim	1) Kehidupan di Darat. Melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat; 2) Kehidupan Bawah Laut. Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut	Green Philanthropy: Pelihara Daratmu & Sayangi Lautmu
			Terbentuknya lingkungan hijau untuk penopang kehidupan sosial masyarakat.			
			Terbangunnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan memelihara lingkungan dan sistem pemeliharannya.			

Sumber: <https://lazismu.org/view/renstra>

Dengan adanya program-program tersebut dapat disimpulkan bahwa Lazismu.org memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Melalui berbagai kegiatan yang dinamis dan adaptif, Lazismu berhasil memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran zakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada implementasi oleh Lazismu.org. Lazismu.org, sebagai lembaga amil zakat yang diakui oleh Menteri Agama Republik Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam mengelola zakat dengan tujuan mengentaskan kemiskinan dan mendorong keadilan sosial. Melalui digitalisasi filantropi dan program-program seperti Enam Pilar Lazismu, Lazismu.org berupaya membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis data sekunder, penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting.

Pertama, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi zakat oleh Lazismu.org, antara lain ketersediaan sumber daya, transparansi, teknologi, kepemimpinan, kemitraan, dan pemahaman masyarakat. Efektivitas implementasi zakat dipengaruhi oleh kemampuan Lazismu.org dalam memanfaatkan sumber daya, teknologi, dan kemitraan dengan baik, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat. Kedua, program-program Lazismu.org, termasuk Enam Pilar Lazismu, mencerminkan upaya konkret dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Program-program ini dirancang dengan memperhatikan kondisi lokal dan memfokuskan pada tujuan-tujuan yang spesifik, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dakwah, kemanusiaan, dan lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, jika dikelola secara efektif dan efisien oleh lembaga seperti Lazismu.org, dapat berperan sebagai instrumen penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dan penguatan infrastruktur digital, Lazismu.org memiliki potensi untuk menjadi salah satu motor penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

Dengan demikian pada penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan zakat yang efektif dan peran Lazismu.org dalam mewujudkan tujuan-tujuan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik-praktik terkait zakat di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2021). Manajemen Dan Pendistribusian Zakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 34–50. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.30>
- Amelia, N., Rahmawati, R., Lismawati, L., & Khairi, R. (2023). Urgensi Ziswaf Dalam Pengembangan Perekonomian Di Indonesia. *Sharing: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2(2), 157–168. <https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.23408>
- Anik, & Prastiwi, E. I. (2019a). *Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan*. September, 119–138.
- Anik, & Prastiwi, I. E. (2019b). Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan “Equity.” *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, September, 119–138.
- Baidhawiy, Z. (2015). Lazismu and remaking the Muhammadiyah’s new way of philanthropy. *Al-Jami’ah*, 53(2), 387–412. <https://doi.org/10.14421/ajis.2015.532.387-412>
- Hakim, L., Alam, A., At-Thariq, M. M., Junaedi, D., & Arsyad, M. R. (2021). Perbandingan Program Zakat Produktif antara BAZNAS dan LAZISMU Kota Surakarta. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.348>
- Hamidah, R. A., Alam, A., Anggraeni, A., & Nizam, R. S. (2021). An Assessment of Zakat Contributions for Productive Purposes to Empower the Mustahik Economy in the Face of the Covid-19 Pandemic. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v8i2.11242>
- Harahap, S. (2017). Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 211–234.
- Maghfirah, M. (2021). Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*.
- Mas’ud, R. (2020). Zakat & Pemberdayaan Ekonomi Ummat (K. Hamim & M. Azizurrohman (eds.)).
- Naufal, A. (2019). Konsep manajemen pengumpulan dana zakat. 6, 241–267.
- Prasetya, B., Halili, H. R., Syahrin, M. Al., & Arifin, M. (2021). LAZIZMU Philanthropy Potential in The Empowerment of Mustahiq’s Economic and Welfare (A Case Study in Probolinggo, Jember, and Pasuruan). *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 17(2), Layouting. <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v17i2.10463>
- Rafif. (2023). ZAKAT: Pengertian, Hukum, Jenis, Syarat, Rukun, Dan Asnaf. 2023. <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/29612#:~:text=Zakat adalah salah satu>

dari,kekikiran%2C keserakahan%2C dan egoisme.

Saputri, K. R., Syifa, M., & Widigdo, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Spiritualitas Islam dan Dampaknya pada Karyawan Lazismu ( *Studi Kasus Lazismu PCM Bantul*). 8(03), 2415–2422.

Suryani, D., Sidoarjo, U. M., Fitriani, L., & Sidoarjo, U. M. (2022). Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan. 10(1), 43–62.

Syafiq, A. (2014). Prospek Zakat Dalam Perekonomian Modern. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 1(1).